

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BERNYANYI TERHADAP PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nurul Kurnia Cahyani¹, Nurhenti Dorlina Simatupang², Muhammad Reza³, Sri Widayati,⁴

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3,4}

Email: nurul.20013@mhs.unesa.ac.id

Cahyani, Nurul Kurnia., dkk (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Bernyanyi Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(1), 113-125.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i1.3954>

Diterima: 14-06-2024

Disetujui: 06-12-2024

Dipublikasikan: 13-12-2024

Abstrak: Kemampuan membaca adalah salah satu komponen pendidikan yang paling penting dan berfungsi sebagai bakat dasar yang harus dimiliki setiap individu. Pembelajaran justru lebih mudah diterima oleh anak pada masa golden age. Mulai membaca sejak usia dini merupakan bakat yang perlu dimiliki setiap anak karena memungkinkan mereka untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan membuka dunia pengetahuan serta kesempatan untuk meraih keberhasilannya. Penelitian ini mengerucut dan fokus pada pengaruh strategi pembelajaran bernyanyi dengan tahapan terhadap perkembangan kemampuan bahasa khususnya membaca. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian quasi-experimental atau eksperimen semu dengan *nonequivalent control group design* menggunakan uji *Mann Whitney U Test* menunjukkan hasil nilai $U < U$ tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya pada penelitian ini terdapat perbedaan secara signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran bernyanyi memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak. Hipotesis diterima.

Kata kunci: kemampuan membaca permulaan, anak usia dini, pola kvkv, strategi bernyanyi

Abstract: The ability to read is one of the most important components of education and functions as a basic talent that every individual must have. Learning is actually easier for children to accept during the golden age. Beginning to read at an early age is a talent that every child needs to have because it allows them to follow lessons in school and opens up a world of knowledge and opportunities to achieve success. This research focuses on the influence of staged singing learning strategies on the development of language skills, especially reading. The design used in this research is a quasi-experimental or quasi-experimental research design using the Mann Whitney U test which shows the results $U < U$ Table, then H_a is accepted and H_o is rejected. This means that in this study, there were significant differences between the experimental group and the control group after the treatment. In this case, it can be interpreted that the singing learning strategy has an influence on the children's initial reading skills. Hypothesis accepted.

Keywords : emergent literacy, early childhood, KVKV patterns, singing strategies

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pendidikan pada kelompok Anak Usia Dini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantaranya terdapat faktor perencanaan, faktor pelaksanaan, dan faktor evaluasi (Reza et al., 2022). Salah satu aspek penting dari fase perencanaan adalah pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan selaras dengan karakteristik unik anak. Strategi pembelajaran mengacu pada pendekatan dan teknik yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pada anak. Dalam domain Pendidikan Anak Usia Dini, sangat penting bagi guru PAUD untuk mengadopsi strategi pembelajaran yang menarik. Selanjutnya Ramadhaniar et al., (2022) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran adalah metode umum yang digunakan oleh guru dan anak dalam menyelesaikan kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ini harus memenuhi karakteristik, minat, dan potensi masing-masing anak, memungkinkan mereka untuk mencapai tonggak perkembangan (Permendikbud No.146 Tahun 2014).

Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yang penting untuk diberikan stimulasi adalah aspek perkembangan bahasa. Kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek dalam kriteria pengukuran yang digunakan untuk menilai kesiapan belajar anak usia dini (Fitri et al., 2020). Henry (2008) menyebutkan keterampilan bahasa meliputi empat hal yakni kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis (Mufidah & Maulidiyah, 2022). Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan dan diberi stimulasi. Tarigan (1986) mengatakan membaca merupakan tindakan penulis untuk berkomunikasi dengan pembaca melalui media kata (Simatupang & Rosalianisa, 2021). Kemampuan membaca permulaan pada anak dimulai dengan pengenalan simbol huruf selanjutnya merangkai huruf membentuk kata.

Permendikbud No. 7 tahun 2022 tentang standar isi pada tingkat pendidikan anak usia dini butir 7 menyebutkan kemampuan berbahasa anak yakni anak mampu menyimak

atau mendengarkan, memiliki kesadaran akan pesan tulis, memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang bentuk alfabet serta suara fonemik yang terkait dengan setiap huruf. Selain itu, mereka telah memperoleh keterampilan dasar yang diperlukan untuk menulis, memiliki kemampuan untuk memahami serta mengikuti instruksi sederhana. Lalu mereka mampu mengekspresikan pertanyaan dan ide, mampu memanfaatkan kemampuan bahasa mereka secara kooperatif.

Kemampuan membaca adalah salah satu komponen pendidikan yang paling penting dan berfungsi sebagai bakat dasar yang harus dimiliki setiap individu. Topik tentang kegiatan membaca permulaan di tingkat Taman Kanak-kanak saat ini masih menjadi perdebatan di Indonesia. Perdebatan yang terjadi di lapangan adalah apakah jenjang pendidikan anak usia dini harus memperoleh pembelajaran membaca atau tidak membuat para praktisi terus enggan dan takut untuk memberikan bahan bacaan kepada anak-anak. Anak-anak dinilai akan merasa depresi jika diajari membaca sejak dini karena dianggap belum siap. Pembelajaran justru lebih mudah diterima oleh anak pada masa golden age. Mulai membaca sejak usia dini merupakan bakat yang perlu dimiliki setiap anak karena memungkinkan mereka untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan membuka dunia pengetahuan serta kesempatan untuk meraih keberhasilannya (Simatupang et al., 2023). Pada pelaksanaan pembelajaran pengenalan membaca pada anak harus dikemas dalam bentuk yang menyenangkan dengan mempertimbangkan karakteristiknya dan tetap memperhatikan perkembangan diri anak (Ismawati et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa terdapat beberapa anak-anak pada kelompok TK B yang belum mampu membaca susunan huruf yang membentuk kata. Mereka masih berada pada tahap mengenal dan membunyikan simbol huruf, meskipun beberapa masih sering tertukar atau terbalik pada huruf tertentu seperti “b, d, p, q”. Pengenalan membaca susunan huruf yang membentuk kata di tempat observasi tersebut mulai dikenalkan kepada anak kelompok B. Namun, pengenalan membaca tidak dilakukan secara

bertahap dari menggabungkan dua huruf membentuk suku kata atau berpola Konsonan Vokal (KV) terlebih dahulu. Guru justru secara acak mengenalkan kosakata yang tersusun dari empat huruf atau lebih. Hal ini akan membuat anak bingung dalam mengeja ataupun membaca. Strategi atau metode yang dilakukan agar anak senang dan tidak merasa bosan, tidak hanya dengan bermain. Dapat juga dengan bernyanyi sesuai dengan pernyataan Paramyta & Reza (2015) bahwa karakteristik pembelajaran di TK yaitu belajar, bermain, bernyanyi. Belajar melalui media nyanyian berfungsi sebagai metode untuk mencegah anak mengalami kebosanan dan kejenuhan selama proses memperoleh pengetahuan. Bernyanyi, sebagai pendekatan pedagogis yang menyenangkan, memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Menggunakan menyanyi sebagai teknik pendidikan secara efektif menumbuhkan rasa sukacita dalam diri anak, sehingga memelihara antusiasme mereka untuk memperoleh pengetahuan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Yulia & Suhardini (2021) menunjukkan bahwa perhatian anak-anak dapat diarahkan pada proses membaca permulaan melalui permainan, bercerita, dan bernyanyi. Pada strategi ini juga diperlukan tahapan yang tepat agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Pada usia lima sampai enam tahun, langkah pertama sebaiknya mengajarkan anak membaca dari kata-kata sederhana yang dalam katanya paling banyak terdiri dari empat huruf atau dua suku kata dan berpola Konsonan Vokal Konsonan Vokal (KVKV). Selanjutnya terdapat empat pola tahapan yang dapat membantu memudahkan anak dalam mengembangkan kemampuan membaca awal yaitu : 1) pola vokal sama, konsonan sama (misalnya mama, kuku, pipi); 2) pola vokal sama, konsonan beda (misalnya mata, kutu, biji); 3) pola vokal beda, konsonan sama (misalnya mami, kaki, cuci, bobi); 4) vokal beda, konsonan beda (misalnya dahi, meja, dasi, baju). Dari hasil identifikasi masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam membaca permulaan menggunakan strategi bernyanyi yang disesuaikan dengan kemampuan anak usia 5-6 tahun. Harapan dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca awal

anak usia 5-6 tahun serta dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penggunaan strategi pembelajaran yang efektif bagi anak. Penelitian terdahulu yang menunjang penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Muawanah & Watini, 2022; Mufidah & Maulidiyah, 2022; Simatupang & Rosalianisa, 2021) yang menunjukkan media permainan atau game dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Penggunaan strategi bernyanyi dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan anak dalam membaca sesuai dengan hasil dari penelitian dari (Ramadhaniar et al., 2022; Setyaningsih & Indrawati, 2022; Yulia & Suhardini, 2021). Serta penggunaan media kartu bergambar atau kartu huruf mampu mengembangkan kemampuan membaca permulaan (Rahma & Witasari, 2022; Ramadanti & Arifin, 2021). Pada penelitian ini mengerucut dan fokus pada pengaruh strategi pembelajaran bernyanyi dengan tahapan terhadap perkembangan kemampuan bahasa khususnya membaca. Penelitian ini membuktikan ada atau tidaknya dan seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran bernyanyi terhadap perkembangan kemampuan membaca awal anak usia lima sampai enam tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan metodis yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu melalui pemanfaatan instrumen penelitian, dan pemeriksaan data yang dikumpulkan melibatkan analisis statistik dengan tujuan menilai keakuratan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu jenis metode kuantitatif yakni eksperimen. Frankel and Wallen (2009) dalam (Sugiyono, 2019) menyebutkan bahwa eksperimen berarti mencari untuk membuktikan atau mengkonfirmasi. Penelitian eksperimental memiliki tujuan untuk memprediksi hubungan kausal atau sebab akibat (Kusumastuti et al., 2020). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menentukan bagaimana

strategi bernyanyi mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca anak-anak berusia lima sampai enam tahun.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK SAIM Surabaya. Proses penelitian dilakukan dengan memberikan kegiatan sebanyak enam kali pertemuan. Pertemuan tersebut meliputi : satu kali pertemuan pretest, empat kali pertemuan treatment dengan mengajarkan membaca sambil bernyanyi, dan satu kali pertemuan posttest. Kemudian, untuk kelompok kontrol, hanya diberikan dua kali pertemuan, satu kali pertemuan untuk pretest dan satu kali pertemuan untuk posttest tanpa dilakukan treatment yang sama dengan kelompok eksperimen. Selain itu, kegiatan belajar mengajar yang diimplementasikan adalah pembelajaran konvensional yang dipimpin oleh guru kelas itu sendiri.

Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelompok B di TK SAIM Surabaya yang berjumlah 2 kelas dengan total subyek sebanyak 25 anak. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini yakni kelas B1 dan B2, dengan rincian kelas B1 berjumlah 13 anak, digunakan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas B2 berjumlah 12 anak, menjadi kelompok kontrol.

Prosedur

desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *quasi-experimental* atau eksperimen semu dengan bentuk *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Desain khusus ini menggabungkan kelompok kontrol, namun tidak dapat sepenuhnya melakukan kontrol terhadap variabel-variabel eksternal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Priadana & Sunarsi, 2021). Pada kelompok eksperimen, perolehan pengetahuan difasilitasi melalui penerapan strategi pembelajaran bernyanyi, sedangkan pada kelompok kontrol, metode pembelajaran konvensional dilakukan oleh guru kelas.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, tes lisan, dan dokumentasi. Terdapat dua kriteria

dalam penilaian lembar observasi yaitu kriteria yang menunjukkan kemampuan anak yang ditunjukkan dengan benar dan salah. Pada masing-masing kriteria memiliki skor tertentu. Kriteria salah diberi skor 0, dan kriteria benar diberi skor 1. Adapun penilaian diberikan berdasarkan kemampuan subyek penelitian dalam menjawab sesuai dengan indikator sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Awal

Indikator	Item	Skor	Kriteria Penilaian	Deskripsi
Anak mampu mengidentifikasi huruf dalam sebuah kata	Anak mam-pu menunjukkan kata	0	Salah	Apabila anak tidak menunjukkan kata dengan tepat. Apabila anak mampu menunjukkan kata dengan tepat.
	Anak mampu membaca kata	0	Salah	Apabila anak tidak mampu membaca kata dengan tepat. Apabila anak mampu membaca kata dengan tepat.
		1	Benar	

Sumber : Dikembangkan berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014.

Teknik Analisis Data

Analisis data berfungsi sebagai komponen penting dalam proses penelitian, memiliki signifikansi besar dalam memastikan ketepatan dan validitas hasil penelitian (Yusuf, 2017). Analisis data dapat dilakukan setelah seluruh data dari sumber data telah terkumpul. Teknik analisis data yang

digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Mann Whitney U Test*. Uji *Mann Whitney U Test* merupakan uji *statistic non parametric* dengan ciri sampel bersifat independent atau sampel tidak berpasangan (Santoso, 2010). uji *Mann-Whitney U*, yang juga dikenal sebagai uji jumlah peringkat Wilcoxon, menguji perbedaan antara dua kelompok pada satu variabel ordinal tanpa distribusi spesifik (Mann & Whitney, 1947). Syarat-syarat dalam melakukan uji *Mann Whitney U Test* adalah data tidak berdistribusi normal, data berskala ordinal, interval, atau rasio, data berasal dari dua kelompok independent, dan varians bersifat homogen (Yanti, 2007). Uji *Mann Whitney U Test* dapat dihitung menggunakan rumus atau dengan bantuan alat SPSS 25. Hasil hitung nilai *U* yang terkecil selanjutnya dibandingkan dengan *U* tabel untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua kelompok. Adapun rumus hitung nilai *U* apabila jumlah sampel <20 adalah sebagai berikut :

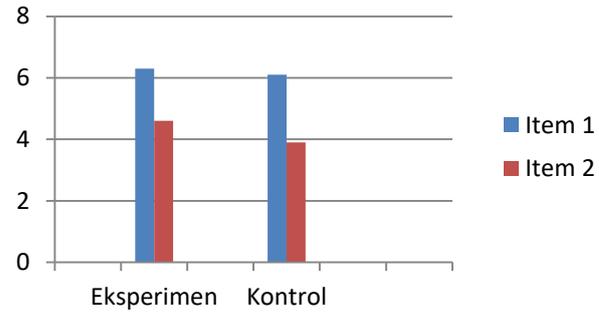
$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Pretest
Sebelum pelaksanaan treatment kegiatan bernyanyi, maka dilakukan terlebih dahulu pretest dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan kemampuan awal subjek sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan bernyanyi. Teknik pretest dilakukan dengan cara tes lisan kepada anak satu persatu. Pelaksanaan pretest dilakukan dengan cara peneliti menyiapkan kertas yang berisikan 12 kata pada masing-masing level tahapan, terdapat empat tahapan sehingga seluruhnya berjumlah 48 kata. Adapun tahapan tersebut yakni kata yang berpola Konsonan-Vokal-Konsonan-Vokal (KVKV) dengan K sama V sama, K sama V beda, K beda V sama, dan K beda V beda. Pada uji tes lisan peneliti memilih 3 kata secara acak pada masing-masing tahapan.

Pada item pertama, anak diinstruksikan untuk menunjuk kata yang disebutkan oleh peneliti dan pada item kedua, anak diinstruksikan untuk membaca kata yang ditunjuk peneliti secara lantang. Rata-rata skor yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada kegiatan pretes. Rata-rata skor yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada kegiatan pretest dapat digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Rata-rata Skor Pretest

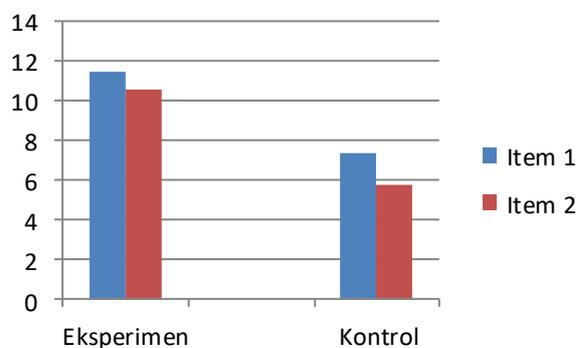
b. Tahap Eksperimen
Kegiatan treatment diberikan pada kelompok eksperimen sebanyak 4 tahap kegiatan. Kegiatan treatment pertama yang diberikan adalah pengenalan konsep kata yang berpola Konsonan-Vokal-Konsonan-Vokal (KVKV) dengan pola Konsonan sama Vokal sama. Kata yang disediakan terdiri dari 12 kata. Teknik kegiatan dilakukan dengan cara peneliti menyanyikan lagu tersebut sambil menunjukkan video untuk selanjutnya diikuti oleh anak. Kegiatan treatment kedua yang diberikan adalah pengenalan konsep kata yang berpola Konsonan-Vokal-Konsonan-Vokal (KVKV) dengan pola Konsonan sama Vokal beda. Kata yang disediakan juga terdiri dari 12 kata dan dilakukan dengan teknik yang sama. Sebelum memberikan treatment tahap kedua, peneliti mengajak anak untuk recalling tahap sebelumnya agar anak tidak lupa. Kegiatan treatment ketiga yang diberikan adalah pengenalan konsep kata yang berpola Konsonan-Vokal-Konsonan-Vokal (KVKV) dengan pola Konsonan beda Vokal sama. Kata yang disediakan juga terdiri dari 12 kata dan dilakukan dengan teknik yang sama. Sebelum memberikan treatment tahap ketiga, peneliti mengajak anak untuk recalling tahap-tahap sebelumnya agar anak tidak lupa. Pada sesi recalling anak menunjukkan

perkembangan kemampuan dari sebelumnya. Kegiatan treatment keempat yang diberikan adalah pengenalan konsep kata yang berpola Konsonan-Vokal-Konsonan-Vokal (KVKV) dengan pola Konsonan beda Vokal beda. Kata yang disediakan juga terdiri dari 12 kata dan dilakukan dengan teknik yang sama. Sebelum memberikan treatment tahap keempat, peneliti mengajak anak untuk recalling tahap-tahap sebelumnya agar anak tidak lupa. Strategi bernyanyi dengan bantuan media video membuat anak terlihat lebih antusias dan lebih berkonsentrasi untuk memperhatikan serta mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca awalnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, anak menunjukkan respon yang positif, kesulitan yang dialami anak selama kegiatan treatment yaitu membedakan huruf-huruf kembar seperti p, q, b, dan d, selain itu beberapa anak terkadang masih kesulitan menghubungkan huruf dan hanya mengingat suku kata terakhir, seperti “d-a-d-u dudu”.

c. Tahap Posttest

Teknik kegiatan yang dilakukan pada saat posttest pada dasarnya hampir sama dengan yang dilakukan pada saat pretest, hanya saja pelaksanaan posttest dilakukan dengan menggunakan teknologi yakni media power point. Perbedaan kegiatan pada pretest dan posttest yaitu media yang digunakan, jika pada pretest media yang digunakan adalah kertas, pada saat posttest media yang digunakan yakni berupa power point interaktif sehingga tampilannya seperti game. Hal ini juga dibuat oleh peneliti dengan tujuan agar menarik minat anak dan anak merasa seperti bermain game bukan tes. Selain itu, jika pada pretest kata yang dipilih oleh peneliti adalah secara acak, pada posttest kata yang diujikan hanya dirancang dengan jawaban tertentu. Adapun pada item pertama dengan instrumen yang sama, yaitu anak mampu menunjuk kata yang tepat sesuai dengan yang disebut oleh peneliti terdiri dari 12 soal atau kata jawaban, antara lain : mama, cucu, koko, koki, papi, dadu, soto, lucu, nama, zona, vila, baju. Seluruh kata tersebut sudah mencakup keempat level tahapan membaca pola KVKV dengan masing-masing tahap berjumlah tiga kata. Selanjutnya pada item kedua, anak mampu membaca kata, terdapat 12 soal atau

kata jawaban, antara lain : gigi, susu, lele, kaki, dadu, babi, buku, mata, kiwi, roti, meja, dan pita. Rata-rata skor yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada kegiatan pretest dapat digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Rata-rata Skor Posttest

d. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka dapat menggunakan uji Mann Whitney U Test sebagai uji hipotesis. Selanjutnya untuk dapat menghitung nilai statistik uji hasil pengamatan, data dari kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) digabungkan dan dibuat pemeringkatan semua hasil pengamatan dalam sampel tersebut dari yang paling kecil hingga yang paling besar (Yelvarina et al., 2009). Peneliti menggabungkan data dari kedua sampel kelompok dengan menghitung hasil selisih dari nilai posttest dengan pretest pada masing-masing kelompok kemudian memeringkatkan seluruhnya.

Pada hasil data dengan nilai-nilai yang sama, maka diberi peringkat rata-rata dari posisi-posisi peringkat yang semestinya andaikata kasus angka sama tidak terjadi. Kemudian menjumlahkan total peringkat dari masing-masing sampel atau kelompok. Hasil hitung sehingga mendapatkan tabulasi data ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2. Tabulasi Data Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen					
Nama	Pretest	Posttest	Selisih	Rank	
Ag	3	18	15	24	24
Al	8	24	16	25	25
Tm	12	22	10	16	16
As	11	22	11	17	18.5
Gr	8	19	11	18	18.5
Jm	10	24	14	23	23
Zv	13	24	11	19	18.5
Ze	12	21	9	15	15
Sn	9	22	13	22	22
Dy	13	24	11	20	18.5
Kn	16	24	8	14	13.5
Kl	12	24	12	21	21
Gb	16	19	3	7	7.5
Total R1				241	

Tabel 3. Tabulasi Data Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol					
Nama	Pretest	Posttest	Selisih	Rank	
Ki	8	8	0	1	1.5
Zh	6	7	1	3	4
Gm	5	7	2	6	6
Uf	3	6	3	8	7.5
El	10	10	0	2	1.5
Lq	7	8	1	4	4
Vn	11	17	6	12	11.5
At	0	4	4	9	9
Zf	23	24	1	5	4
Bl	18	24	6	11	11.5
Km	12	20	8	13	13.5
Ar	18	23	5	10	10
Total R2				84	

Selanjutnya tabulasi data tersebut diaplikasikan pada rumus uji Mann Whitney U Test sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 U1 &= n1 \cdot n2 + - R1 \\
 &= 13 \cdot 12 + - 241 \\
 &= 156 + 91 - 241 \\
 &= 6 \\
 U2 &= n1 \cdot n2 + - R2 \\
 &= 13 \cdot 12 + - 84 \\
 &= 156 + 78 - 84 \\
 &= 150
 \end{aligned}$$

PEMBAHASAN

Penelitian kuantitatif ini telah dilakukan atas dasar permasalahan yang ditemukan dalam sebuah lembaga. Kemampuan anak dalam membaca pada dasarnya tidak sama pada masing-masing individu, hal ini menunjukkan bahwa anak memang memiliki kemampuan dan keunikan sendiri yang berbeda. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca pada anak usia dini. Adapun faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca anak usia dini, seperti gaya belajar anak, daya tangkap yang berbeda, serta motivasi belajar. Selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca anak usia dini antara lain, lingkungan belajar, dukungan, dan strategi pembelajaran yang digunakan. Anak usia dini lebih tertarik dengan lingkungan belajar yang menyenangkan. Proses interaksi antara guru dan anak pada kegiatan belajar mengajar dengan tujuan pemerolehan ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap, serta rasa kepercayaan disebut dengan pembelajaran (Ramadanti & Arifin, 2021). Strategi pembelajaran yang menarik dan variatif harus dimiliki oleh setiap guru karena memiliki pengaruh terhadap keefektifan dan keberhasilan proses pembelajaran (Setyaningsih & Indrawati, 2022). Selain itu, pemilihan strategi yang tepat juga memiliki peran dalam menciptakan suasana yang kondusif agar anak dapat menerima informasi materi dengan mudah (Rahma & Witasari, 2022). Ramadhaniar et al (2022) menyebutkan bahwa pendekatan guru terhadap murid selama kegiatan belajar mengajar dikenal sebagai strategi pembelajaran. Guru harus mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membuat penilaian selama proses pengajaran yang sesuai dengan usia anak. Di sinilah strategi pembelajaran berperan.

Saskatchewan (1991) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran dibagi menjadi lima, yaitu : strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), tidak langsung (*indirect instruction*), interaktif, mandiri, dan pengalaman (*experiential*).

a. Pembelajaran langsung

Pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru namun tetap terjadi adanya keterlibatan anak. Dalam hal ini, materi yang terstruktur disampaikan oleh guru sebagai perannya, menjadi fasilitator dalam mengarahkan kegiatan para anak, dan melakukan latihan dengan bimbingan dan arahan guru untuk menguji keterampilan anak.

b. Pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung biasanya berfokus pada anak, namun dapat saling melengkapi dengan pembelajaran langsung. Peran guru tidak lagi menyampaikan materi, melainkan hanya sebagai fasilitator. Salah satu kelebihan strategi ini adalah membuat anak tertarik dan memunculkan rasa keingintahuan anak dan mendorong anak untuk membuat pilihan dan menyelesaikan masalah. Sementara kekurangan pembelajaran ini adalah butuh waktu yang lama, hasilnya sulit diprediksi. Apabila anak dituntut untuk menghafal materi secara cepat, strategi pembelajaran ini dirasa kurang cocok.

c. Interaktif

Pembelajaran interaktif memberi anak otonomi kebebasan dan kemungkinan untuk merangsang rasa ingin tahu mereka melalui merumuskan pertanyaan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang sedang dieksplorasi, kemudian melakukan upaya investigasi untuk mengatasi pertanyaan yang diajukan sendiri. Hal ini membuat belajar menjadi lebih fokus pada anak dan memungkinkan mereka untuk aktif memperoleh pengetahuan melalui penyelidikan. Pembelajaran interaktif lebih menekankan pada diskusi dalam kelompok belajar (Nurhasanah et al., 2019).

d. Mandiri

Peran guru pada strategi ini hanya sebagai fasilitator dan penyedia pedoman materi. Anak juga dapat menentukan sendiri kapan dan dimana ia akan belajar. Waktu dan tempat belajar anak berhak memilih dan menentukan sendiri. Termasuk bagaimana cara anak

belajar mandiri tanpa adanya bimbingan dari orang lain secara tatap muka. Tetapi, metode ini bergantung pada keadaan dan karakteristik anak, dan kualitas bahan pelajaran.

e. Pengalaman

Strategi pembelajaran melalui pengalaman atau yang disebut dengan *experiential learning* adalah pendekatan pedagogis yang memprioritaskan perolehan pengetahuan dan kompetensi anak melalui keterlibatan praktis. Pengetahuan dianggap sebagai perpaduan pemahaman dan pertemuan transformatif. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran pengalaman. Pembelajaran dibagi menjadi empat tahap siklus, yakni tahap pengalaman konkrit, tahap pengalaman aktif dan reflektif, tahap konseptualisasi, tahap eksperimen aktif (Khotimah et al., 2020). Pengalaman diperoleh anak melalui eksperimen yang diuji secara mandiri maupun kelompok kemudian anak merefleksikan hasil observasinya. Selanjutnya menurut Maqrom (2022) mengemukakan strategi pembelajaran dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu strategi penyampaian penemuan (*exposition-discovery learning*), strategi pembelajaran kelompok (*groups learning*), dan strategi pembelajaran individual (*individual learning*). Bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang erat kaitannya dengan musik. Pembelajaran musik sendiri bagi anak usia dini sama halnya seperti pembelajaran bahasa. Keduanya berkembang untuk komunikasi dan melalui komunikasi serta bergantung pada fungsi otak yang berperan dalam mengaktifkan dan mengatur gerak ekspresif tubuh (Flohr et al., 2012). Selanjutnya menurut Ramadhaniar et al. (2022) menyebutkan karena lagu dapat meningkatkan suasana hati anak, bernyanyi adalah kegiatan yang menarik perhatian anak-anak dan sebagai langkah mudah bagi anak untuk menerima dan menyerap materi yang diberikan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan strategi bernyanyi sebagai strategi pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan perkembangan kemampuan membaca anak usia 5-6 Tahun. Hal ini terbukti melalui hasil analisis data di atas bahwa strategi pembelajaran bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Ramadhaniar et al., 2022) yang telah menggunakan strategi yang sama.

Bernyanyi menurut Dyramoti & Wahyuningsih (2022) disebut mampu menumbuhkan kemampuan daya ingat anak, motivasi belajar, dan kreativitas. Hal ini sangat berpengaruh positif dalam pembelajaran untuk anak usia dini dan membantu peran guru. Selanjutnya kegiatan bernyanyi juga mampu mempengaruhi karakteristik anak dan mengenalkan budaya kearifan lokal kepada anak secara menyenangkan (Mahdaleni & Hadiyanto, 2022). Bernyanyi juga memiliki dampak positif bagi perkembangan bahasa baik ekspresif dan reseptif. Musik juga termasuk dalam salah satu media berbentuk audio selanjutnya menjadi audio visual apabila dilengkapi dengan video atau gambar pendukung. Media berbentuk audio dapat memengaruhi kemampuan bahasa pada anak usia dini (Ifadloh & Widayati, 2021). Jones & Christensen (2022) menyebutkan bahwa anak-anak memulai pembelajaran membaca secara formal di Taman Kanak-kanak atau kelas satu dan sudah terdapat perbedaan besar dalam kompetensi literasi dasar setiap individu. Sejauh mana anak-anak telah mengembangkan kompetensi-kompetensi ini dapat berdampak pada kemudahan mereka dalam belajar membaca dan menulis. Dalam buku yang berjudul *Constructing Strong Foundations of Early Literacy* disebutkan terdapat sepuluh kompetensi dasar literasi yang harus menjadi fokus kurikulum pada kelas anak usia dini. Para peneliti telah mengidentifikasi kompetensi literasi utama yang terdiri dari sepuluh dasar literasi, meliputi : a. Bahasa lisan, b. Kosa kata dan latar belakang pengetahuan, c. Kesadaran terhadap buku, d. kesadaran fonologis dan kesadaran fonemik, e. Pengetahuan alfabet dan fonik, f. Konsep cetak, g. Kemampuan membaca muncul, h. Kemampuan menulis muncul, i. Disposisi positif tentang literasi dan pembelajaran literasi, j. fungsi eksekutif. Kompetensi dasar tersebut harus mulai diperkenalkan pada jenjang taman kanak-kanak atau kelas satu yang berarti paling tidak berusia 5-7 tahun, sebelum anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pelaksanaan penelitian yang didukung dengan menggunakan media video juga membantu proses pengenalan dan decoding pada anak. Hal ini sesuai dengan teori tahapan membaca

anak usia dini menurut Cooper et al. (2018) terdiri dari beberapa tahap, antara lain : a) Tahap bahasa lisan. Disebut tahap untuk mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan kode dan pemahaman bahasa. Bahasa lisan yang lemah atau terbatas dapat mengganggu kemampuan anak dalam belajar membaca (Chard & Osborne, 1994), b) Tahap kesadaran fonologis. Kesadaran fonologis melibatkan pemahaman berbagai cara bahasa lisan dapat dipecah dan dimanipulasi. Kesadaran fonemik atau pengetahuan bahwa kata-kata yang diucapkan terdiri dari rangkaian bunyi atau fonem merupakan salah satu jenis kesadaran fonologis. Beberapa hasil penelitian telah mendukung pentingnya kesadaran fonologis dan fonemik dalam kaitannya dengan belajar membaca dan belajar mengeja (Ball & Blachman, 1991; Juel, Griffith, & Gough, 1986; Liberman, Shankweiler, & Liberman, 1989; Panel Bacaan Nasional (2000), c) Tahap konsep cetak. Ketika anak-anak belajar mengidentifikasi kata-kata sebagai bantuan untuk membangun makna, mereka harus mengembangkan beberapa konsep cetakan. Clay (1985) membagi konsep-konsep ini menjadi empat kategori: buku, kalimat, kata, dan huruf. Pembaca dan penulis pemula harus belajar bahwa buku menyampaikan makna melalui media cetak. Anak juga perlu mengetahui orientasi kiri-kanan, atas-bawah suatu halaman, serta konsep tentang sebuah buku, seperti sampul, judul, pengarang, ilustrator, awal, dan akhir. Anak harus mengembangkan pemahaman tentang kalimat-kalimat di halaman. Anak harus mengembangkan konsep sebuah kata dan mengetahui bahwa setiap kata terdiri dari huruf-huruf dan huruf-huruf tersebut muncul dalam urutan tertentu. d) Tahap analogi. Analogi (bila digunakan dalam kaitannya dengan decoding) adalah proses mencatat persamaan atau pola dalam kata-kata dan menggunakannya untuk menemukan kata yang tidak dikenal. Saat pembaca pemula belajar membaca dan mengeja kata, mereka sering menggunakan analogi untuk memahami kata tersebut (Gaskins et al., 1988), e) Tahap berpikir tentang kata-kata. Secara sederhana tahap ini adalah tentang bagaimana anak memahami makna kata dan membaca susunan kata yang lebih kompleks.

Pada tahap ini anak harus mengembangkan strategi untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari untuk memecahkan kode kata sendiri. Penggunaan media membantu anak dalam memahami konsep cetak dan analogi dimana pada tahap tersebut terjadi proses decoding informasi antara simbol dan pengucapan atau bunyi.

Selain itu, pemilihan lagu yang menggunakan pola sesuai dengan urutan hasil penilaian dari penelitian (Pertiwi, 2016), lagu pada penelitian ini menggunakan pola KVKV menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Noviasari & Simatupang, 2023) bahwa metode bernyanyi memiliki pengaruh pada kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah dibuat, maka diperoleh hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : Strategi pembelajaran bernyanyi tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak.

H_a : Strategi pembelajaran bernyanyi memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan Mann whitney U tes menggunakan U tabel, jika $U < U$ tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika $U > U$ tabel, maka H_a ditolak H_0 diterima. Pada hasil uji hipotesis penelitian ini diketahui U terkecil adalah 6 dan U tabel dengan jumlah sampel 13 dan 12 serta $\alpha = 5\%$ adalah 27. Dapat disimpulkan bahwa $6 < 27$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen setelah mendapatkan treatment kegiatan bernyanyi terhadap perkembangan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok B dengan menggunakan strategi pembelajaran bernyanyi di kelas eksperimen lebih berkembang dari pada di kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data

menggunakan uji Mann Whitney U Test dengan menggunakan hasil hitung uji U yang menunjukkan hasil bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran bernyanyi terhadap perkembangan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Risnita, R., & Fridiyanto, F. (2023). Melalui Kegiatan Bermain dan Bernyanyi dapat Mengembangkan Bahasa untuk Anak 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2939–2950.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2922>
- Cooper, Robinson, Slansky, & Kiger. (2018). *Literacy: Helping Students Construct Meaning* (10th ed.). Cengage Learning.
- Dorlina, N., Saroinsong, W. P., Rosalianisa, R., Rinakit, K., & Widayati, S. (2021). Music Enhancing Young Learner' s Creativity. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 20, 189–201.
- Dyramoti, M., & Wahyuningsih, R. (2022). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat, Motivasi Belajar, dan Kreativitas Anak di TK Methodist Jakarta Utara. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(2), 197–208.
- Education, S. S. (1991). *Instructional Approaches : a Framework for Professional Practice*. Saskatchewan Education. <https://books.google.co.id/books?id=kAMyNAEACAAJ>
- Fitri, R., Reza, M., Ningrum, M. A., & Surabaya, U. N. (2020). INSTRUMEN KESIAPAN BELAJAR : ASESMEN NON-TEST UNTUK MENGUKUR KESIAPAN PERSPEKTIF NEUROSAINS. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengetahuan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(1), 17–32.
- Flohr, J. w, Persellin, D. C., Burton, S. L., Dansereau, D., Hornbach, C., Smith, A., Cooper, S., Cardany, A. B., Kastner, J. D., Sims, W. L., Roberts, L., Keast, D., & Velez, K. (2012). Learning From Young Children : Research in Early Childhood Music. In S. L. Burton & C. C. Taggart (Eds.), *MENC: The National Association for Music Education* (Vol. 49, Issue 05). MENC: The National Association for

- Music Education.
<https://doi.org/10.5860/choice.49-2578>
- Hardini, I., & Puspitasari, D. (2015). STRATEGI PEMBELAJARAN TERPADU (Qoni (ed.); I). Familia (Group Relasi Inti Media).
- Hasani, A. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 4 – 5 Tahun. Prosiding Seminar Nasional PG PAUD Untirta 2019, 335–344.
<https://semnaspgpau.untirta.ac.id/index.php/semnas2017/article/view/84>
- Henry Guntur Tarigan. 2008. Menyimak (edisi revisi). Penerbit Angkasa.
- Jones, M. E., & Christensen, A. E. (2022). Constructing Strong Foundations of Early Literacy. In Constructing Strong Foundations of Early Literacy.
<https://doi.org/10.4324/9780429284021>
- Khotimah, N., Hasibuan, R., Reza, M., & Saroinsong, W. P. (2020). The Scale Factors of Teacher Personalty Skill Model on Children Socio-emotional. Social Science, Education and Humanities Research, 503(Icecep 2019), 111–113.
- Kurniasih, S. (2022). Pembelajaran Inovatif dengan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Usia 5-6 Tahun. JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengetahuan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini), 3(1), 87–96.
- Mahdaleni, M., & Hadiyanto, H. (2022). Pengaruh Metode Bernyanyi Berbasis Sumbang Duo Baleh Terhadap Karakter Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6), 5575–5583.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2932>
- Mann, H. B., & Whitney, D. R. (1947). On a Test of Whether one of Two Random Variables is Stochastically Larger than the Other. The Annals of Mathematical Statistics, 18(1), 50–60.
<http://www.jstor.org/stable/2236101>
- Maqrom. (2022). Optimalisasi Pembelajaran PAI Dengan Media Pembelajaran Microsoft Teams Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021. IAIN KUDUS.
- Mufidah, I., & Maulidiyah, E. C. (2022). PENGARUH GAME BELAJAR MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN USIA 5-6 TAHUN. 10(4).
- Munawarah, S. (2021). Strategi discovery learning dalam pembelajaran anak usia dini. Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan ..., 1(2), 106–116.
[http://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/kaisa/article/view/268%0Ahttp://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2346711&val=22611&title=Strategi Discovery Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini](http://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/kaisa/article/view/268%0Ahttp://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2346711&val=22611&title=Strategi%20Discovery%20Learning%20dalam%20Pembelajaran%20Anak%20Usia%20Dini)
- Ningrum, M. A., Reza, M., & Maulidiyah, E. C. (2019). The Effect of Show and Tell Method on Children ' s Confidence. Social Science, Education and Humanities Research, 382(Icet), 96–98.
- Novianti, I., & Watini, S. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi “Asyik” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini di Paud Al-Hikmah Desa Ciptamargi Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(3), 399–408.
<http://jurnaledukasia.org>
- Noviasari, D., & Simatupang, N. D. (2023). PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AWAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK YAMASSA SURABAYA Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini , Universitas Negeri Surabaya , Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini , Universitas Negeri Surabaya PEN. JURNAL JENDELA BUNDA, 22–32.
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). Strategi Pembelajaran (A. Sophe (ed.)). Penerbit EDU PUSTAKA.
- Paramyta, N., & Reza, M. (2015). PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN MENGENAL HURUF DI TK WILAYAH KECAMATAN SIDOARJO. PAUD Teratai, 4(2).
<http://ejournal.unesa.ac.id/article/15028/19/article.pdf>
- Parviani, D. (2020). KEMAMPUAN MENGENAL SUKU KATA AWAL SAMA PADA ANAK USIA 5-6. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, 5(1), 759–764.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Pratiwi, I. R. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN FONIK BERBASIS AUDIOVISUAL UNTUK PEMAHAMAN KEAKSARAAN AWAL

- PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN. 12(1), 1–7.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Putri, F. R., Maylani, I., Mafazi, N., & Huda, W. N. (2022). Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini melalui Berbagai Media Pembelajaran. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(1), 36–46.
- Rahma, T. A., & Witasari, R. (2022). Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak melalui Media Flash Card. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(2), 87–98.
- Rahmah, Z. A., Komalasari, D., Simatupang, N. D., & Ika, N. (2023). Pengembangan Video Alphabet Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini. 07(02), 373–382.
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan. 4(2), 173–187.
- Ramadhani, N. V., & Setiyatna, H. (2023). PELAKSANAAN ASESMEN INFORMAL PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DIN. JP2KG AUD (*Jurnal Pendidikan, Pengetahuan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini*), 04(1), 75–86.
- Ramadhaniar, Rafida, T., & Hasibuan, H. (2022). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Bernyanyi Terhadap Kemampuan Membaca Iqro' Anak Usia Dini. 6(1), 717–725.
- Ramadhan. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Renggo, Y. R., & Kom, S. (2022). POPULASI DAN SAMPEL KUANTITATIF. METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI, 43.
- Reza, M., Khotimah, N., Pratiwi, A. P., & Widayanti, M. D. (2022). Implementasi Perancangan Media Loose Parts Pada Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 1–8.
- Santoso, S. (2010). *Statistik nonparametrik*. Elex Media Komputindo.
- Sari, W. M., Adhe, K. R., Widayanti, M. D., & Maulidiyah, E. C. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP LITERASI ANAK KELOMPOK B. JIEEC (*Journal of Islamic Education for Early Childhood*), 5(2), 72–90.
- Setyaningsih, U., & Indrawati. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701–3713.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2240>
- Sholichah, S. A., & Simatupang, N. D. (2022). PENGARUH AKTIVITAS BERNYANYI TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI TK KURNIA PUTRA. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1896>
- Simatupang, N. D., Widayati, S., & Adhe, K. R. (2023). Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1130–1141.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4067>
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., Sholihah, S. A., Childhood, E., Teacher, E., & Science, F. E. (2022). Application of Singing Activities to Stimulate Children's Vocabulary Acquisition. *Child Education Journal*, 4(2), 139–158.
<https://doi.org/10.33086/cej.v4i2.3164>
- Simatupang, N., & Rosalianisa, R. (2021). Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kereta Musik Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal Of Early Childhood Education and Development*, 3(2), 107–120.
- Simatupang, N., Sholichah, S., & Simanjuntak, I. (2023). Pelatihan Musik untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Bermusik Guru PAUD. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3225>
- Simatupang, N., Widayati, S., & Adhe, K. R. (2023). PELATIHAN BERCERITA DENGAN BIG BOOK DAN LAGU UNTUK. *Community Development Journal*, 4(6), 13184–13190.
- Sinaga, E. S., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2022). Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 279–287.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.

- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The master book of SPSS. Anak Hebat Indonesia*.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Yanti, T. S. (2007). Uji Rank Mann-Whitney Dua Tahap. 7(1), 55–60.
- Yasir, C., Rasmani, U. E. E., & Dewi, N. K. (2021). Profil Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Gugus Melati Jaten. *Kumara Cendekia*, 9(2), 124. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49294>
- Yelvarina, Nugroho, S., & Swita, B. (2009). KAJIAN UJI MANN-WHITNEY DAN UJI PERINGKAT BERTANDA WILCOXON. *Jurnal Statistika*, 61–69.
- Yetti, E., Syarah, E. S., Suharti, Pramitasari, M., & Syarfina. (2019). PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI. In *Syria Studies* (Vol. 7, Issue 1, pp. 37–72). LPP-Mitra Edukasi. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-ink-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Yulia, D., & Suhardini, A. D. (2021). Pengembangan Metode B3 (Bernyanyi , Bercerita , & Bermain) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 di TKQ X. 3, 37–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.156>
- Yusuf, M. (2017). METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Suwito (ed.); 4th ed.). KENCANA.
- Zubaidah, E. (2020). Pengembangan Bahasa Anak. 5(3), 248–253.